

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Yang berlokasi di Jalan Masjid Al-Kautsar No.221 RT. 04. Pada awalnya Madrasah ini dulu merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 September 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K.H.Masykur .

Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 H. atau 25 Maret 1997 berdasarkan SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Negeri.

Suasana lingkungan yang aman dan nyaman memungkinkan kelancaran siswa dan guru dalam proses pembelajaran, ditambah dengan bangunan fisik yang hampir seluruhnya dengan kondisi semi permanen,serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap.

Madrasah Ibtidaiyah Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar mempunyai 20 ruang kelas dan 36 guru, yang terdiri dari staf tata usaha. Madrasah Ibtidaiyah Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar telah dipimpin oleh beberapa Kepala sekolah sejak didirikannya sekolah ini sejak tahun 1947. Nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di

Madrasah Ibtidaiyah Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4. 1. Data Kepala MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	K.H.Masykur	1947-1964
2.	K.H.Said	1964-1965
3.	K.H.Masykur	1965-1967
4.	Anang Mansyah	1967-1984
5.	H.Muhammad Basruddin	1984-2004
6.	Dardiansyah, S.Ag	2004-2010
7.	Drs. Junaidi	2010- Sekarang

Sejak berdirinya lembaga pendidikan MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk sampai sekarang pada tahun 2013, kepemimpinan MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk ini telah mengalami 7 (tujuh) periode kepemimpinan.

2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut

1. Nama Madrasah : MIN SUNGAI LULUT
2. Alamat Madrasah
 - a. Jalan : Jl. Masjid Al-Kautsar No.221 RT.04
 - b. Kelurahan : Sungai Lulut
 - c. Kecamatan : Sungai Tabuk
 - d. Kabupaten : Banjar
 - e. Provinsi : Kalimantan Selatan
 - f. Nomor Telepon : (0511) 3270065
3. Nama Badan Pembina : Kementerian Agama Kabupaten Banjar
4. Status Madrasah : Negeri

5. SK Akreditasi : Nilai B
- a. Nomor :-
- b. Tanggal : 18 November 2009
6. NSM : 111630304018
7. NPSN : 30305090
8. Tahun Berdiri : 10 November 1947
9. Nama Pendiri Madrasah : KH. Masykur
10. Nama Kepala Sekolah : Drs. Junaidi
11. SK Kepala Sekolah :
- a. Nomor : K.w.17.1/2/Kp.07.6/073/2010
- b. Tanggal : 24 Agustus 2010

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri sungai Lulut

“Terwujudnya peserta didik yang berimtaq, berakhlak mulia dan menguasai iptek”

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut

- Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional
- Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek
- Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami
- Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan
- Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan
- Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah

- Mengembangkan standar pembiayaan
- Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan

4. Keadaan Pendidik dan Kependidikan

Adapun mengenai tenaga pendidik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai lutut ini berjumlah 33 orang, yang terdiri dari 20 orang guru tetap dan 13 orang guru tidak tetap, ditambah 1 oarang tenaga tata usaha, 1 orang petugas perpustakaan dan 1 orang satpam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.2 sebagai berikut.

No.	Nama	L/P	Jabatan	PNS/ Non PNS	Pend. Terakhir
1.	Drs.Junaidi 196710011998021001	L	Kepala Sekolah	PNS	S1
2.	Gejali, S.Pd.I 197008181997031004	L	Wakil/Bag. Humas/Sarana	PNS	S1
3.	Ruyani,S.Pd.I 197005052001121002	L	Bag.Lab.Bahasa Operator	PNS	S1
4.	Eko Suriyanto 196306091989021001	L	Bag. Tata Usaha Guru Tetap	PNS	S1
5.	Hj. Darhana,S.Pd.I 197305041998032003	P	Guru Tetap/ Kepala Perpus	PNS	S1
6.	Masjaitun, S.Pd.I 196709082005012002	P	Bendahara/Guru Tetap	PNS	S1
7.	Norhikmah, S.Pd.I 197410012005012007	P	Guru Tetap	PNS	S1
8.	Marhamah, S.Pd.I 198003122005012211	P	Guru Tetap	PNS	S1
9.	Rusdiah, S. Ag 197008222006042001	P	Guru Tetap	PNS	S1
10	Riri Wahyuni, S.Hi 198204122009012008	P	Guru Tetap	PNS	S1

Lanjutan Tabel 4.2

No.	Nama	L/P	Jabatan	PNS/ Non PNS	Pend. Terakhir
11.	Husnul Khatimah, S.Pd.I 197901032005012007	P	Guru Tetap/ Bag. Kesiswaan	PNS	S1
12.	Ahyani, S.Pd.I 198010052007101003	L	Guru Tetap	PNS	S1
13.	Muhammad Nasir, S.Pd 198611012011011007	L	Guru Tetap	PNS	S1
14.	Maisyarah, S.Pd.I 197404062007102004	P	Guru Tetap	PNS	S1
15.	Ariani Setiati Aisyah, S.Psi 198012292009012009	P	Guru Tetap/Bag. Kurikulum	PNS	S1
16.	Dailami, S.Ag 197311142005011003	L	Guru Tetap	PNS	S1
17.	Muhdar, S.ag 197306022005011003	L	Guru Tetap	PNS	S1
18.	Misnah,S.Pd.I 150357085	P	Guru Tetap	PNS	S1
19.	Kamaruddin, S.Pd.I 196910202009011003	L	Guru Tetap/ Bend DIPA	PNS	S1
20	Ah.Ramli 198101122007101001	L	Guru Tetap	PNS	MAN
21.	H. Hasyim	L	Guru Tidak Tetap	Non PNS	MAN
22.	Dahlia	P	Guru Tidak Tetap	Non PNS	MAN
23.	Mansur Al Hadisi, S.ag	L	Guru Tidak Tetap	Non PNS	S1
24.	Khairiah, S.Pd.I	P	Guru Tidak Tetap	Non PNS	S1
25.	Syamsiariaty,S.Pd.I	P	Guru Tidak Tetap	Non PNS	S1
26.	Sri Siswa Herawati, S.Pd	P	Guru Tidak Tetap	Non PNS	S1
27.	Nor Hadi Ali, S.Pd	L	Guru Tidak Tetap	Non PNS	S1
28.	Ainun Jariah, S.Pd,I	P	Guru Tidak Tetap	Non PNS	S1
29.	Endang Fartina N., S.Ag	P	Guru Tidak Tetap	Non PNS	S1
30.	Wahidah	P	Guru Tidak Tetap	Non PNS	MAN
31.	Anang Armani	L	Guru Tidak Tetap	Non PNS	SMUN
32.	Masriani, S.Ag	P	Guru Tidak Tetap	Non PNS	S1
33.	Ahmad Muzakkir	L	Guru Tidak tetap	Non PNS	MAN
34.	Nor Haida, S.Pd.I	P	Petugas Perpustakaan	Non PNS	S1
35.	Murdiah	P	Petugas koperasi	Non PNS	MAN
36.	Julpi	L	Satpam	Non PNS	MAN

5. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut

Jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut pada tahun pelajaran 2013/2014 keseluruhannya berjumlah 557 orang siswa dengan laki-laki 289 orang dan siswa perempuan berjumlah 268 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa MIN Sungai Lulut dapat dilihat pada table 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah Siswa Seluruh		Σ
	Laki-laki	Perempuan	
I	54	37	91
II	46	42	88
III	45	50	95
IV	48	47	95
V	49	51	100
VI	47	41	88
Jumlah Seluruhnya	289	268	557

Sumber: Dokumen MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk tahun 2013

Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar berjumlah 557 orang dari kelas I – VI, laki – laki berjumlah 289 orang dan perempuan berjumlah 268 orang.

6. Kondisi Bangunan, Sarana dan Prasarana MIN Sungai Lulut

Berdasarkan observasi dan dokumentasi di lapangan, diketahui bahwa kondisi fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut cukup baik. Adapun kondisi bangunan serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Kondisi Bangunan MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Jenis Ruangan	Bangunan yang Tersedia				Tahun Pengadaan
		Lokal	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas Belajar					
	Kelas I	3	3	-	-	2005
	Kelas II	3	3	-	-	2006
	Kelas III	3	3	-	-	2006
	Kelas IV	4	1	3	-	2006
	Kelas V	3	2	1	-	1978
	Kelas VI	4	4	-	-	2012
2.	Ruang Guru	1	1	-	-	2007
3.	Ruang Kepala/TU	1	1	-	-	2007
4.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	2011
5.	Ruang Lab. Bahasa	1	1	-	-	2007
6.	Ruang Kantin	1	1	-	-	2006
7.	Parkir	3	3	-	-	2001
8.	WC	4	-	2	2	2001
	Σ	32	24	6	2	

Sumber: Dokumen MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Tahun 2013

Kondisi bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ada 20 lokal ruang kelas belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala/TU, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang kantin, 3 parkir, dan 4 WC, jumlah bangunan keseluruhan ada 32 bangunan.

Adapun bangunan yang rusak, seperti 4 ruang kelas belajar yg rusak ringan, 4 WC (2 WC rusak ringan dan 2 WC yang rusak berat), jadi jumlah bangunan yang rusak berjumlah 8 bangunan.

Sedangkan kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Kondisi Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Uraian	Lokal	Rusak Ringan	Rusak Berat	Tahun Pengadaan	Σ
1.	Komputer	3	8	-	2007	13 Buah
2.	Meja Kursi Dewan guru	14	10	9	2006	33 Buah
3.	Meja Kursi Kamad	1	-	-	2011	1 Buah
4.	Meja Kursi Siswa	185	270	100	2004	557 Buah
5.	Meja Kursi Tata Usaha	1	-	-	2003	1 Buah
	Peralatan lainnya:					
	1. Mesin Tik	2	-	-	2011	2 Buah
	2. Lemari Kantor	7	-	-	2011	7 Buah
	3. Lemari Kelas	-	3	-	2006	3 Buah
	4. Alat Rebana	-	-	-	2011	1 Set
	5. TV	1	-	-	2006	1 Buah
	6. Kipas Angin	8	-	1	2004	9 Buah
	7. LCD Proyektor	1	-	-	2011	1 Buah

Sumber: Dokumen MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Tahun 2013

Kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar berjumlah 629 buah, adapun sarana prasarana yang rusak ringan 8 buah komputer, 10 buah meja kursi dewan guru, 270 buah meja kursi siswa, dan 3 buah lemari.

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan Madrasah Ibtidaiyah Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, selanjutnya penulis menyajikan data hasil penelitian yang di peroleh dari hasil angket.

Data disajikan dalam bentuk tabel dan disesuaikan dengan permasalahan yaitu pola belajar siswa dan faktor yang mempengaruhinya.

1. Pola Belajar Siswa yang Berprestasi

Untuk mengetahui pola belajar siswa yang berprestasi dapat dilihat dari beberapa indikator berikut.

a. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

1) Ada Tidaknya Siswa Mempunyai Jadwal Belajar di Rumah

Mengenai ada tidaknya siswa mempunyai jadwal belajar di rumah dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6. Jadwal Belajar Di Rumah

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Ya, mempunyai	45	75
2.	Tidak, mempunyai	15	25
	Jumlah	60	100

Tabel menunjukkan tinggi (75 %) siswa yang mempunyai jadwal belajar di rumah, dan rendah (25 %) siswa yang tidak mempunyai jadwal belajar di rumah.

2) Disiplin atau Mematuhi Jadwal Belajar di Rumah

Mengenai selalu mematuhi atau tidaknya jadwal belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 7. Disiplin Terhadap Jadwal

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu	42	70
2.	Kadang-kadang	18	30
3.	Tidak mematuhi	-	-
	Jumlah	60	100

Tabel menunjukkan tinggi (70%) siswa yang selalu disiplin terhadap jadwal, rendah (30 %) siswa yang kadang-kadang disiplin terhadap jadwal, dan (0%) siswa yang tidak mematuhi jadwal belajar di rumah.

b. Pengaturan Waktu Belajar Siswa

1) Kebiasaan Waktu Belajar

Mengenai kebiasaan waktu belajar yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 8. Kebiasaan Waktu Belajar

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Pagi hari	9	10,58
2.	Sore hari	13	21,66
3.	Malam hari	38	63,33
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan rendah sekali (10,58 %) siswa yang belajar pada waktu pagi hari, rendah (21,66 %) siswa yang belajar pada waktu sore hari, dan tinggi (63,33 %) siswa yang belajar pada malam hari.

2) Berapa Kali dalam Sehari Siswa Belajar

Mengenai berapa kali dalam sehari siswa belajar di rumah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 9. Jumlah Belajar Siswa Dalam Sehari

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	3 kali sehari	13	21,66
2.	2 kali sehari	22	36,66
3.	1 kali sehari	25	41,66
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan rendah (21,66 %) siswa yang belajar 3 kali sehari, rendah (36,66 %) siswa yang belajar 2 kali sehari, dan cukup tinggi (41,66 %) siswa yang belajar 1 kali sehari.

3) Berapa Jam Rata-Rata Lama Waktu Belajar Siswa

Mengenai berapa jam rata-rata lama waktu belajar siswa di rumah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10. Lama Waktu Belajar

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Lebih dari 2 jam	12	20
2.	1 sampai 2 jam	25	41,66
3.	Kurang dari 1 jam	23	38,33
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan rendah sekali (20 %) lama waktu belajar siswa lebih dari 2 jam, dan cukup tinggi (41,66 %) lama waktu belajar siswa 1 sampai 2 jam, dan rendah (38,33%) waktu belajar siswa kurang dari 1 jam.

c. Membaca dan Membuat Catatan

1) Sering Tidaknya Siswa Membaca Buku-Buku Pelajaran

Mengenai sering tidaknya siswa membaca buku-buku pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11. Membaca Buku-Buku Pelajaran

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu	40	66,67
2.	Kadang-kadang	20	33,33
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan rendah (33,33 %) siswa yang selalu membaca buku-buku pelajaran, tinggi (66,66 %) siswa yang kadang membaca buku-buku pelajaran, dan (0 %) siswa yang tidak pernah membaca buku pelajaran.

2) Kebiasaan Siswa Membaca Buku Pelajaran

Mengenai kebiasaan siswa membaca buku pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 12. Kebiasaan Membaca Buku Pelajaran

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Membaca sambil mencatat	26	43,33
2.	Membawa sambil membuat pertanyaan	17	28,33
3.	Hanya membaca saja	17	28,33
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan rendah (28,33 %) siswa yang membaca buku sambil mencatat, rendah (28,33 %) siswa yang membaca sambil membuat pertanyaan, dan cukup tinggi (43,33 %) siswa yang hanya membaca saja.

3) Berapa Buah Buku Pelajaran yang Dibaca Siswa dalam Sehari

Mengenai berapa buku pelajaran yang dibaca siswa dalam sehari dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 13. Berapa Banyak Buku Pelajaran yang Di Baca Dalam Sehari

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Lebih dari 3 buku	8	13,33
2.	2 sampai 3 buku	30	50
3.	1 buku	22	36,66
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan rendah sekali (13,33 %) siswa yang membaca lebih dari 3 buah buku, cukup tinggi (50 %) siswa yang membaca 2 sampai 3 buku, dan rendah (36,66 %) siswa yang hanya membaca 1 buku.

d. Mengulang Bahan Pelajaran

1) Selalu Tidaknya Mengulang Pelajaran yang Diberikan Oleh Guru

Mengenai sering tidaknya siswa mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 14. Mengulang Pelajaran yang Diberikan Oleh guru

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu	36	60
2.	Kadang-kadang	20	33,33
3.	Tidak pernah	4	6,66
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan rendah (33,33 %) siswa yang selalu mengulang pelajaran, tinggi (60 %) siswa yang kadang-kadang mengulang pelajaran, dan rendah sekali (6,66 %) siswa yang tidak pernah mengulang pelajaran.

2) Berapa Lama Siswa Mengulang Pelajaran

Mengenai berapa lama siswa mengulang pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 15. Lama Mengulang Pelajaran

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Lebih dari 1 jam	16	26,66
2.	Setengah jam sampai 1 jam	30	50
3.	Kurang dari setengah jam	14	23,33
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan rendah (26,66 %) siswa yang mengulang pelajaran lebih dari 1 jam, cukup tinggi (50 %) siswa yang mengulang pelajaran setengah jam sampai 1 jam, dan rendah (23,33 %) siswa yang mengulang pelajaran kurang dari setengah jam.

e. Mengerjakan Tugas

1) Selalu Tidaknya Siswa Mengerjakan Tugas yang diberikan Oleh Guru

Mengenai selalu tidaknya siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 16. Mengerjakan Tugas yang Diberikan Oleh Guru

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu	55	91,66
2.	Kadang-kadang	5	8,33
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan tinggi sekali (91,66 %) siswa yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, rendah sekali (8,33 %) siswa yang kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak ada (0%) siswa yang menjawab tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2) Bagaimana Kebiasaan Siswa Mengerjakan Tugas (PR) yang diberikan Guru.

Mengenai kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 17. Cara Siswa Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Mengerjakan sendiri	39	65
2.	Mengerjakan dengan berkelompok	4	6,66
3.	Mengerjakan dengan bantuan orang	17	28,33
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan tinggi (65 %) siswa yang mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, rendah sekali (6,66 %) siswa yang mengerjakan dengan

berkelompok tugas yang diberikan oleh guru, dan rendah (28,33 %) siswa yang mengerjakan dengan bantuan orang lain tugas yang diberikan oleh guru.

f. Menghafal Pelajaran

1) Selalu Tidaknya Siswa Menghafal Pelajaran yang Disuruh Oleh Guru

Mengenai selalu tidaknya siswa menghafal pelajaran yang disuruh oleh guru, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 18. Menghafal Pelajaran yang Disuruh Guru

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu	45	75
2.	Kadang-kadang	15	25
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	60	100

Tabel menunjukkan tinggi (75 %) siswa yang selalu menghafal pelajaran, rendah (25 %) siswa yang kadang-kadang menghafal pelajaran, dan (0 %) siswa yang tidak pernah menghafal pelajaran.

2) Teknik Siswa dalam Menghafal Pelajaran.

Mengenai bagaimana teknik siswa dalam menghafal pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 19. Teknik Dalam Menghafal Pelajaran

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Menghafal dengan melalui pandangan mata saja	27	45
2.	Menghafal dengan terutama melalui pendengaran kuping	24	40
3.	Menghafal dengan melalui gerak-gerak tangan	9	15
	Jumlah	60	100

Tabel menunjukkan cukup tinggi (45 %) siswa yang menghafal dengan melalui pandangan mata saja, cukup tinggi (40 %) siswa yang menghafal dengan terutama melalui pendengaran kuping, dan rendah sekali (15 %) siswa yang menghafal dengan melalui gerak- gerak tangan.

3) Kebiasaan Lain Dalam Belajar

Kebiasaan lain siswa di dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 20. Kebiasaan Lain Dalam Belajar

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Ya	39	65
2.	Tidak	21	35
	Jumlah	60	100

Tabel menunjukkan tinggi (65 %) siswa mempunyai kebiasaan lain di dalam belajar, dan rendah (35 %) siswa yang tidak mempunyai kebiasaan lain di dalam belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Belajar Siswa yang Berprestasi

Di dalam mencapai prestasi belajar, siswa tidak selalu mengalami kelancaran. Akan tetapi untuk mencapai prestasi tersebut, siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (intern), maupu faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern).

Untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pola belajar siswa yang berprestasi dapat dilihat dari beberapa indikator berikut.

a. Kesehatan Siswa

1) Sering Tidaknya Merasakan Gangguan Kesehatan pada Saat Belajar

Mengenai sering tidaknya siswa merasakan gangguan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 21. Gangguan Kesehatan pada Saat Belajar

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu	-	-
2.	Kadang-kadang	36	60
3.	Tidak pernah	24	40
	Jumlah	60	100

Tabel menunjukkan (0 %) siswa yang sering terganggu kesehatannya, cukup tinggi (60 %) siswa yang kadang-kadang terganggu kesehatannya, dan rendah (40 %) siswa yang tidak pernah terganggu kesehatannya.

2) Jenis Gangguan Kesehatan yang Sering Dirasakan Oleh Siswa

Mengenai jenis gangguan kesehatan yang sering dirasakan oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 22. Jenis Gangguan Kesehatan yang Dirasakan

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Flu	19	31,67
2.	Sakit kepala	26	43,33
3.	Sakit perut	8	13,33
4.	Sakit gigi	7	11,66
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan rendah (31,67 %) siswa sering terkena flu, cukup tinggi (43,33 %) siswa sering terkena sakit kepala, rendah sekali (13,33 %) siswa

yang sering terkena sakit perut, dan rendah sekali (15,00 %) siswa yang sering sakit gigi.

b. Minat

1) Senang Semua atau Hanya Beberapa Mata Pelajaran

Mengenai senang tidaknya siswa pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 23. Kesenangan pada Mata Pelajaran

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Senang semua	37	61,66
2.	Hanya beberapa mata pelajaran	23	38,33
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan tinggi (61,66 %) siswa yang senang semua pada mata pelajaran yang ada di sekolah dan rendah (38,33%) siswa yang hanya menyenangi beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah.

2) Selalu Mengikuti Pembelajaran Semua Mata Pelajaran di Sekolah

Mengenai selalu mengikuti pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 24. Mengikuti Pembelajaran Di Sekolah

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu mengikuti	53	88,33
2.	Kadang-kadang	7	11,66
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan tinggi sekali (88,33 %) siswa yang selalu mengikuti, rendah sekali (11,67 %) siswa yang kadang-kadang mengikuti, dan (0 %) siswa tidak pernah mengikuti pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah.

c. Motivasi

1) Apa yang Memotivasi Siswa untuk Belajar

Mengenai apa yang memotivasi siswa untuk belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 25. Motivasi untuk Belajar

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Ingin memiliki pengetahuan	21	35
2.	Ingin meraih prestasi	34	56,66
3.	Imgin memiliki pengetahuan dan prestasi	5	8,33
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan rendah (35 %) siswa yang termotivasi untuk belajar ingin memiliki pengetahuan, cukup tinggi (56,66 %) siswa yang termotivasi untuk belajar karena ingin meraih prestasi, dan rendah sekali (8,33 %) siswa yang termotivasi untuk belajar karena ingin memiliki pengetahuan dan ingin meraih prestasi.

2) Selain Motivasi dari Diri Siswa Sendiri, apakah Orang Tua Selalu Memotivasi untuk Belajar

Mengenai selain motivasi dari diri siswa sendiri, apakah orang tua siswa juga selalu memotivasi untuk belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 26. Motivasi Orang Tua kepada Siswa

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu memotivasi	53	88,33
2.	Kadang-kadang memotivasi	7	11,66
3.	Tidak pernah memotivasi	-	-
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan tinggi sekali (88,33 %) orang tua selalu memotivasi kepada siswa, rendah sekali (11,66 %) orang tua kadang-kadang memotivasi kepada siswa dan (0 %) orang tua tidak pernah memotivasi kepada siswa.

3) Dalam Bentuk Apa Motivasi (dorongan) yang Diberikan Orang Tua Siswa

Mengenai dalam bentuk apa motivasi yang diberikan orang tua siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 27. Motivasi yang Diberikan Orang Tua Siswa

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Memberikan nasihat atau pandangan	42	70
2.	Berjanji memberi hadiah bila berhasil	10	16,66
3.	Tidak memotivasi	8	13,33
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan tinggi (70 %), bentuk motivasi orang tua pada siswa dengan memberi nasihat atau pandangan, rendah sekali (16,66 %) bentuk motivasi orang tua pada siswa dengan berjanji memberi hadiah bila berhasil, dan rendah sekali (13,33 %) orang tua tidak memotivasi.

d. Fasilitas

1) Fasilitas Belajar yang Siswa Miliki

Mengenai lengkap tidaknya fasilitas belajar yang siswa miliki dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.28. Fasilitas Belajar yang Dimiliki

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Lengkap	36	60
2.	Kurang lengkap	24	40
3.	Tidak lengkap	-	-
	Jumlah	60	100

Tabel menunjukkan cukup tinggi (60 %) siswa yang fasilitas belajarnya lengkap, rendah (40 %) siswa yang fasilitas belajarnya kurang lengkap, dan (0%) siswa yang fasilitas belajarnya tidak lengkap.

2) Bagaimana Cara Siswa Mendapatkan Fasilitas Belajar

Mengenai bagaimana cara siswa mendapatkan fasilitas belajar, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 29. Siswa Mendapatkan Fasilitas Belajar

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Membeli sendiri	45	75
2.	Pinjam milik teman	5	8,33
3.	Pinjam pada perpustakaan	10	16,66
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan tinggi (75 %) cara siswa mendapatkan fasilitas dengan membeli sendiri, rendah sekali (8,33 %) cara siswa mendapatkan fasilitas dengan pinjam milik teman, dan rendah (16,66 %) cara siswa mendapatkan dengan pinjam pada perpustakaan.

e. Lingkungan

1) Keluarga

a) Bagaimana Keadaan Lingkungan Keluarga Siswa

Mengenai bagaimana keadaan lingkungan keluarga siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 30. Keadaan Lingkungan Keluarga Siswa

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Tenang	55	91,66
2.	Kurang tenang	5	8,33
3.	Tidak tenang	-	-
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan tinggi sekali (91,66 %) tenang keadaan lingkungan keluarga siswa, rendah sekali (8,33 %) kurang tenang keadaan lingkungan keluarga siswa, dan (0 %) tidak tenang keadaan lingkungan keluarga siswa.

b) Apakah Lingkungan Keluarga Mendukung untuk Proses Belajar

Mengenai apakah lingkungan keluarga mendukung untuk proses belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 31 Lingkungan Keluarga Mendukung Untuk Proses Belajar

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Mendukung sekali	51	85
2.	Kadang-kadang	9	15
3.	Tidak mendukung	-	-
	Jumlah	60	100

Tabel menunjukkan tinggi sekali (85 %) lingkungan keluarga mendukung sekali untuk proses belajar, rendah sekali (15 %) lingkungan keluarga kadang-kadang mendukung untuk proses belajar, dan (0 %) tidak ada lingkungan keluarga yang tidak mendukung untuk proses belajar.

c) Apakah Orang Tua Selalu Memenuhi Terhadap Keperluan Belajar Siswa

Mengenai apakah orang tua selalu memenuhi terhadap keperluan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 32. Pemenuhan Orang Tua untuk Keperluan Belajar

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu memenuhi	49	81,66
2.	Kadang-kadang memenuhi	11	18,33
3.	Tidak pernah memenuhi	-	-
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan tinggi sekali (81,66 %) orang tua yang selalu memenuhi terhadap keperluan belajar siswa, rendah sekali (18,33 %) orang tua yang kadang-kadang memenuhi terhadap keperluan belajar siswa, dan (0 %) tidak ada orang tua yang tidak pernah memenuhi terhadap keperluan belajar siswa.

2) Sekolah

a) Bagaimana Keadaan Lingkungan Sekolah Siswa

Mengenai bagaimana keadaan lingkungan sekolah siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 33. Keadaan Lingkungan Sekolah Siswa

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Tenang	39	65
2.	Kurang tenang	17	28,33
3.	Tidak tenang	4	6,66
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan tinggi (65 %) keadaan lingkungan sekolah siswa tenang, rendah (28,33 %) keadaan lingkungan sekolah siswa kurang tenang, dan rendah sekali (6,66%) keadaan lingkungan sekolah siswa tidak tenang.

b) Apakah Siswa Memperhatikan Pelajaran yang Diberikan Oleh Guru

Mengenai apakah siswa memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 34. Siswa Memperhatikan Pelajaran yang Diberikan Oleh Guru

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu memperhatikan	54	90
2.	Kadang-kadang memperhatikan	6	10
3.	Tidak pernah memperhatikan	-	-
	Jumlah	60	100

Tabel menunjukkan tinggi sekali (90 %) siswa yang selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, rendah sekali (10 %) siswa yang kadang-kadang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, dan (0 %) siswa yang tidak pernah memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.

3) Masyarakat

a) Bagaimana Keadaan Masyarakat Disekitar Lingkungan Rumah Siswa

Tentang bagaimana keadaan masyarakat disekitar lingkungan rumah siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.35. Keadaan Masyarakat Disekitar Lingkungan Rumah Siswa

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Tenang	46	76,66
2.	Kurang tenang	14	23,33
3.	Tidak tenang	0	-
	Jumlah	60	100,00

Tabel menunjukkan tinggi (76,66 %) keadaan masyarakat disekitar lingkungan rumah siswa tenang, rendah (23,33 %) keadaan masyarakat disekitar lingkungan siswa kurang tenang, dan (0 %) keadaan masyarakat disekitar lingkungan rumah siswa tidak tenang.

b) Apakah Siswa dan Teman Bergaulnya Sering Melaksanakan Diskusi Tentang Bahan Pelajaran.

Mengenai apakah siswa dan teman bergaulnya sering melakukan diskusi tentang bahan-bahan pelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 36. Berdiskusi Tentang Bahan-bahan Pelajaran dengan Teman Bergaul

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sering	12	20
2.	Kadang-kadang	39	65
3.	Tidak pernah	9	15
	Jumlah	60	100

Tabel menunjukkan rendah sekali (20 %) siswa dan teman bergaulnya sering melakukan diskusi tentang bahan-bahan pelajaran, tinggi (65 %) siswa dan teman bergaulnya kadang-kadang melakukan diskusi tentang bahan-bahan pelajaran, dan rendah sekali (15 %) siswa dan teman bergaulnya tidak pernah melakukan diskusi tentang bahan-bahan pelajaran.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan diatas, maka sampailah kini pada tahap penganalisisan data, agar mudah ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang menjadi fokus pembicaraan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pola belajar siswa yang berprestasi

Dalam penelitian yang telah penulis lakukan bahwa tidak sepenuhnya pola belajar dapat diterapkan oleh siswa yang berprestasi, namun juga tidak sedikit siswa yang menerapkannya dengan maksimal kalau di lihat seperti mengulang

pelajaran yang diberikan oleh guru, mengerjakan tugas (PR) yang diberikan oleh guru menghafal pelajaran yang disuruh oleh guru, dan lain-lain. Namun yang jelas bahwa pola belajar masih belum diterapkan sepenuhnya atau maksimal oleh siswa tersebut.

a. Kebiasaan Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Dalam belajar tentunya kita harus mempunyai jadwal, karena dengan jadwal belajar siswa akan dapat belajar dengan lebih teratur dan terarah. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa 75 % siswa yang mempunyai jadwal belajar dikategorikan tinggi. (lihat tabel 4.6). Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa menyadari akan betapa pentingnya jadwal belajar, karena dengan mempunyai jadwal belajar yang telah dibuat tersebut maka belajar akan dapat berjalan dengan baik dan berhasil.

Dalam penelitian ini ada pula siswa yang tidak mempunyai jadwal belajar di rumah, tetapi selalu dapat belajar dengan baik, walaupun tidak secara teratur karena tidak terikat dengan jadwal, tetapi mereka semakin giat belajar apabila menjelang ujian tiba karena malas belajar bila tidak ada ujian dan adanya kesibukan di luar sekolah. Apabila siswa mempunyai jadwal belajar, maka harus disiplin atau mematuhi jadwal tersebut karena belajar yang teratur hanya dapat dilakukan bagi siswa yang mempunyai disiplin untuk menaati jadwal tersebut. Jadwal belajar yang telah disusun siswa ditaati dengan ikhlas dan melaksanakannya dengan penuh semangat.

Pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa 70 % siswa yang selalu disiplin atau mematuhi jadwal belajar di rumah, dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa yang berprestasi selalu disiplin dalam melaksanakan jadwal atau pedoman yang baik dalam usaha belajar, sehingga siswa belajar setiap harinya secara teratur.

Dalam penelitian ini ada (30 %) siswa yang tidak mematuhi jadwal belajar di rumah, namun siswa tersebut selalu dapat belajar, dan tetap dapat menerapkan pola belajar yang baik. Jadi siswa yang berprestasi mempunyai jadwal belajar di rumah dan selalu disiplin atau mematuhi jadwal belajar.

b. Pengaturan Jangka Waktu Belajar

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa 63,33 % kebiasaan waktu belajar yang dilakukan siswa pada malam hari, dikategorikan tinggi. (lihat tabel 4.8). Pola belajar pada malam hari ini dikarenakan adanya suatu kenyamanan yang dirasakan, sebab suasananya tenang dan rasa siswa lelah sudah berkurang yang dikarenakan aktifitas yang telah dilakukan pada pagi hingga sore hari, serta dapat berkonsentrasi dengan baik tanpa ada gangguan. Namun ada pula sebagian siswa yang belajarnya pada pagi hari dan sore hari.

Dalam sehari siswa belajar 1 kali, 41,66% dikategorikan cukup tinggi. (lihat tabel 4.9). Dan ada pula sebagian siswa belajarnya 2 sampai 3 kali dalam sehari. Selanjutnya mengenai lama waktu belajar dengan persentasi 38,33% siswa yang belajar rata-rata kurang dari 1 jam, dikategorikan rendah. Dan 41,66% yang belajar 1 sampai 2 jam. (lihat tabel 4.10).

Jadi dari data di atas tentang kebiasaan pengaturan jangka waktu belajar, bahwa kebiasaan waktu belajar yang dilakukan siswa pada malam hari, dan siswa

belajar 1 kali dalam sehari, serta sebagian siswa belajar rata-rata kurang dari 1 sampai 2 jam.

c. Membaca dan Membuat Catatan

Membaca adalah proses berpikir, karena dalam membaca dapat menghasilkan pengalaman-pengalaman kepada siswa. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa 66,67% siswa yang selalu membaca buku-buku pelajaran dikategorikan tinggi. (lihat tabel 4.11). Hal ini sesuai dengan ciri-ciri belajar siswa yang berprestasi yaitu gemar membaca. Jadi membaca ini adalah suatu upaya atau usaha siswa mencapai prestasi dalam belajar, dimana diperlukan suatu keteraturan dalam membaca buku pelajaran artinya seorang siswa haruslah membaca buku-buku pelajaran setiap hari, bila keteraturan tersebut dilaksanakan terus-menerus maka pelajaran itu dapat dikuasainya dengan baik.

Dalam membaca teknik yang digunakan siswa dalam membaca tidak hanya membaca saja, namun dengan teknik membaca sambil mencatat, agar siswa dapat lebih mengingat dan memahami apa yang telah dibaca serta catatan yang dibuat ini dengan cara hanya mencatat hal-hal yang penting saja atau garis besarnya. Adapun kebiasaan siswa membaca buku pelajaran yaitu membaca sambil mencatat yakni dengan persentasi 43,33%, dikategorikan cukup tinggi. (lihat tabel 4.12). Jadi selain siswa harus teratur dalam membaca buku pelajaran, catatan pelajarannya juga harus disusun secara teratur.

Dalam penelitian ini selain kebiasaan membaca saja dan membaca sambil mencatat, ada pula sebagian siswa menggunakan teknik membaca sambil membuat pertanyaan dengan cara mengubah kalimat-kalimat awal. Hal ini sesuai

dengan metode SQ3R yaitu *question* bahwa hendaknya dalam membaca mengajukan pertanyaan. Selanjutnya dapat dilihat bahwa buku pelajaran yang dibaca siswa dalam sehari yakni 2 sampai 3 buah buku, dengan persentasi 50% dikategorikan cukup tinggi. (lihat tabel 4.13). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang besar untuk membaca buku-buku pelajaran.

Jadi dari data di atas tentang kebiasaan membaca dan membuat catatan bahwa siswa selalu membaca buku-buku pelajaran, dan biasanya siswa membaca sambil mencatat dan siswa membaca 2 sampai 3 buah buku dalam sehari.

d. Mengulang Bahan Pelajaran

Mengulang berarti mengingat kembali bahan yang sudah dipelajari agar tetap tertanam di otak. Sesuai dengan pendapat teori belajar spekulatif, para ahli Scholastik mengatakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah mengulang bahan yang dipelajari.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa 60% siswa yang selalu mengulang pelajaran dikategorikan tinggi. (lihat tabel 4.14), walaupun ada juga siswa yang kadang-kadang saja mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar, siswa selalu mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah dengan teratur, karena dengan keteraturan belajar yang siswa terapkan maka pelajaran yang diulang tersebut akan selalu diingat.

Adapun kebiasaan lama belajar siswa dalam mengulang pelajaran yaitu setengah jam sampai 1 jam dengan persentasi 50 %, dikategorikan cukup tinggi. (lihat tabel 4.15). Waktu tersebut termasuk produktif karena dengan jangka waktu

itu konsentrasi belajar siswa masih baik, dalam artian perhatian mereka terhadap pelajaran tidak mudah teralih dan tidak terjadinya suatu kebosanan dalam belajar.

Dalam penelitian ini selain mengulang pelajaran setengah jam sampai 1 jam, adapula siswa yang mengulanginya kurang dari setengah jam dan lebih dari 1 jam. Jadi dari data di atas tentang kebiasaan mengulang bahan pelajaran, siswa selalu mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru serta mengulang pelajaran setengah jam sampai 1 jam lamanya.

e. Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas berarti siswa menjawab soal-soal latihan baik yang dibuat sendiri oleh guru maupun menjawab soal latihan yang sudah ada di buku pegangan. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa 91,67% siswa yang selalu mengerjakan tugas (PR) yang diberikan oleh guru, dikategorikan tinggi sekali. (lihat tabel 4.16).

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap tugas yang diberikan oleh guru, sehingga mereka selalu mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Jadi seorang siswa haruslah mempunyai keteraturan, kedisiplinan dan berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas. Namun ada sebagian siswa yang hanya kadang-kadang mengerjakan tugas, ini dikarena mereka lupa bahwa ada tugas yang diberikan oleh guru.

Adapun kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas (PR) yang diberikan oleh guru bahwa 65% siswa yang mengerjakan sendiri, dikategorikan tinggi. (lihat tabel 4.17). Hal ini menunjukkan bahwa siswa belajar atas inisiatif atau keinginannya sendiri dengan mencurahkan segala kemampuannya, tanpa bantuan

dari siapa pun dan semua itu dianggap oleh siswa sangat bermakna belajarnya, karena ia mampu melakukannya sendiri. Ini sesuai dengan teori belajar Humanistik menurut Rogers.

Selain mengerjakan tugas (PR) dengan cara mengerjakan sendiri, ada pula siswa yang mengerjakannya dengan berkelompok. Sehingga mereka bersama-sama dalam menjawab tugas tersebut, sambil melakukan dengan cara berdiskusi. Jadi dari data di atas tentang kebiasaan mengerjakan tugas (PR), bahwa siswa selalu mengerjakan tugas (PR) yang diberikan oleh guru dan siswa mengerjakan sendiri tugas (PR) tersebut.

f. Menghafal Pelajaran

Sebelum menghafal pelajaran dilakukan oleh siswa, bahan pelajaran haruslah sudah dimengertinya dengan baik, karena bila sudah dimengerti maka pelajaran tersebut pasti tidak mudah terlupakan. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa 75% siswa selalu menghafal pelajaran yang disuruh oleh guru, dikategorikan tinggi. (lihat tabel 4.18). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak pernah mengabaikan perintah guru untuk menghafal pelajaran, walaupun ada siswa yang menyatakan kadang-kadang menghafal pelajaran karena lupa. Untuk menghafal pelajaran ini diperlukannya konsentrasi yang baik agar mudah dalam mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan.

Adapun teknik yang digunakan siswa dalam menghafal yaitu menghafal dengan terutama melalui pandangan mata, dengan persentasi 45% yang termasuk kategori cukup tinggi. (lihat tabel 4.19). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa

dalam menghafal pelajaran dengan cara melalui pandangan mata yang cukup jelas untuk dimasukkan ke dalam kepala melalui pandangan mata.

Namun ada pula sebagian siswa yang menghafal dengan teknik menghafal melalui pendengaran kuping saja dan menghafal dengan melalui gerak gerik tangan Jadi teknik menghafal yang biasa dilakukan oleh siswa sesuai dengan pendapat The Liang Gie. Sedangkan waktu yang biasa digunakan oleh siswa untuk menghafal pelajaran yaitu pada malam hari dengan persentasi 50%, dikategorikan cukup tinggi. (lihat tabel 4.20)

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa menghafal pada malam hari karena pada saat itu keadaan tenang, konsentrasi pun terpusat pada bahan pelajaran karena tidak adanya gangguan dan karena setelah menghafal mereka langsung tidur dan tidak mudah terlupa.

Selain kebiasaan membuat jadwal, pengaturan jangka waktu belajar, membaca dan membuat catatan, mengulang pelajaran, mengerjakan tugas, dan menghafal pelajaran, siswa mempunyai kebiasaan yang lain dalam belajar. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa 71,66 % dikategorikan tinggi. (lihat tabel 4.38). Menurut siswa, selain kebiasaan-kebiasaan tersebut mereka mempunyai kebiasaan lain yaitu berniat lillahita'ala di dalam belajar, selalu berdo'a setiap memulai pelajaran, dan minta do'akan kepada orang tua.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pola Belajar Siswa yang Berprestasi

a. Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, karena apabila terjadi gangguan terhadap organ tubuhnya maka konsentrasi pun menjadi hilang

dan membuat kurang semangat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa 60 % siswa yang kadang-kadang terganggu kesehatannya, dikategorikan tinggi. (lihat tabel 4.21). Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang sering terganggu kesehatannya dan ini berarti banyak siswa yang jarang terganggu kesehatannya.

Bagi siswa yang sering atau kadang-kadang terganggu kesehatannya maka tidak terlalu mengganggu terhadap kebiasaannya dalam belajar, seperti membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, mengerjakan tugas dan mengafal pelajaran, artinya mereka dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik dan lancar. Akan tetapi berbeda dengan siswa yang sering terganggu kesehatannya, mereka cenderung tidak dapat melaksanakan kebiasaan-kebiasaan tersebut karena dengan terganggunya kesehatan, siswa mengalami kesulitan belajar sebab kondisi tubuhnya mudah lelah dan tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, karena sukar memusatkan pikirannya terhadap suatu pelajaran, dan walaupun bisa hanya untuk waktu yang relatif singkat.

Adapun jenis gangguan kesehatan yang sering dirasakan oleh siswa yaitu sakit kepala, dengan persentasi 43,33% dikategorikan cukup tinggi. (lihat tabel 4.22). Namun selain sakit kepala, ada pula jenis gangguan kesehatan yang dirasakan yaitu flu, sakit perut dan sakit gigi.

Jadi dari data diatas tentang faktor kesehatan yang mempengaruhi pola belajar siswa yang berprestasi bahwa kadang-kadang siswa terganggu kesehatannya, dan jenis gangguan yang sering dirasakan siswa adalah sakit kepala.

b. Minat

Minat merupakan faktor yang sangat penting karena dengan kurangnya minat siswa, maka belajarnya akan kurang bergairah atau bersemangat sehingga waktu pun banyak terbuang dengan sia-sia. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa 61,67 % siswa yang menyenangi semua mata pelajaran yang ada di sekolah dikategorikan tinggi. (lihat tabel 4.23). Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang menyenangi semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Hal itu memudahkan mereka dalam belajar, karena siswa senang dengan semua pelajaran tersebut.

Pada tabel 4.24, dengan persentasi 88,33 % siswa selalu mengikuti pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah dikategorikan tinggi sekali. Jadi selain siswa menyenangi semua mata pelajaran, siswa juga selalu mengikuti pembelajaran di sekolah.

Jadi dari data di atas tentang faktor minat yang mempengaruhi pola belajar siswa yang berprestasi, bahwa hamper semua siswa yang berprestasi menyenangi semua mata pelajaran, dan siswa selalu mengikuti pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah.

c. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan belajar baik yang ada pada diri kita sendiri maupun datangnya dari luar. Dengan motivasi yang dimiliki maka siswa akan giat berusaha untuk mencapai tujuannya. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa 56,67% siswa yang termotivasi untuk belajar karena ingin meraih prestasi dikategorikan cukup tinggi. (lihat tabel 4.25).

Jadi disini terlihat bahwa siswa termotivasi untuk belajar karena ingin mencapai tujuannya yaitu ingin meraih prestasi, namun ada pula siswa yang termotivasi untuk belajar karena ingin memiliki pengetahuan. Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai tersebut maka semakin besar motivasi siswa yang ada, sehingga semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Selain motivasi dari diri siswa itu sendiri, orang tua siswa selalu memotivasi untuk belajar dengan persentasi 88,33 % dikategorikan tinggi sekali. (lihat tabel 4.26). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi atau dorongan yang timbul untuk belajar tidak hanya datang dari dalam diri siswa saja, tetapi dorongan dari luar yaitu orang tua juga ada.

Adapun pada tabel 4.27, dengan persentasi 70%. Bentuk motivasi orang tua pada siswa dengan memberi nasihat atau pandangan, dikategorikan tinggi. Namun ada pula bentuk motivasi orang tua pada siswa dengan berjanji memberi hadiah dan ada pula orang tua yang hanya biasa-biasa saja tanpa memberi motivasi apa pun. Ini menunjukkan bahwa betapa besarnya dorongan yang datang dari orang tua kepada anak agar belajar dengan baik sehingga bukan hanya dengan perintah untuk belajar tetapi orang tua juga selalu memberikan nasihat atau pandangan dalam belajar bahkan ada orang tua yang berjanji akan memberikan hadiah.

Jadi dari data di atas tentang faktor motivasi yang mempengaruhi pola belajar siswa yang berprestasi bahwa sebagian siswa termotivasi untuk belajar karena ingin meraih prestasi, dan sebagian siswa yang orang tuanya selalu

memotivasi untuk belajar. Bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua pada siswa yaitu memberi nasihat atau pandangan.

d. Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki siswa sangat menunjang keberhasilannya dalam belajar, baik itu kelengkapan buku-buku pelajaran maupun alat-alat tulis yang dimilikinya dan yang lainnya. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa 60% siswa yang fasilitas belajarnya lengkap dikategorikan tinggi. (lihat pada tabel 4.28).

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin lancarlah mereka dalam belajar karena apa yang mereka perlukan sudah terpenuhi. Dan siswa pun dapat berkonsentrasi dengan baik terhadap bahan pelajaran, karena mereka tidak ada masalah yang dipikirkan lagi tentang kelengkapan fasilitas tersebut. Serta dengan kelengkapan yang ada maka siswa pun menjadi lebih semangat untuk belajar.

Pada tabel 4.29, dengan persentasi 75% cara siswa mendapatkan fasilitas dengan membeli sendiri, dikategorikan tinggi. Ini menunjukkan bahwa fasilitas yang ada adalah miliknya pribadi karena didapat dari membeli sendiri bukan dari meminjam milik teman. Namun ada pula sebagian siswa yang mendapatkan fasilitas tersebut dengan meminjam pada perpustakaan dan meminjam milik teman.

Jadi dari data di atas tentang faktor siswa yang mempengaruhi pola belajar siswa yang fasilitas belajarnya lengkap, dan cara siswa mendapatkan fasilitas dengan membeli sendiri.

e. Lingkungan

Kondusif tidaknya lingkungan sangat mempengaruhi terhadap siswa, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

1) Keluarga

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa 91,67% keadaan lingkungan keluarga siswa tenang, dikategorikan tinggi sekali. (lihat tabel 4.30). Hal ini menunjukkan bahwa dengan suasana di rumah yang tenang dan damai, maka akan membawa ketenangan bagi siswa dalam belajar sehingga konsentrasinya menjadi terpusat artinya hanya tertuju pada pelajaran tersebut. Namun berbeda dengan suasana lingkungan keluarganya yang sering terjadi kegaduhan, maka siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dan pikiran pun selalu melayang-layang.

Pada tabel 4.31, dengan persentasi 85% lingkungan keluarga mendukung sekali untuk proses belajar, dikategorikan tinggi sekali. Jadi siswa disini, selain ketenangan yang didaparkannya lingkungan keluarga sangat mendukung dalam proses belajar karena siswa juga mendapatkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar sebagaimana pada tabel 4.32, dengan persentasi 81,67% orang tua yang selalu memenuhi terhadap keperluan belajar siswa, dikategorikan tinggi sekali. Jadi disini orang tua sangat berperan demi kelancaran siswa dalam belajar di rumah, selain itu orang tua pun sangat memahami dan memperhatikan segala hal yang menyangkut keperluan anak dalam belajar.

Jadi dari data di atas tentang faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi pola belajar siswa yang berprestasi bahwa keadaan lingkungan

keluarga siswa tenang serta lingkungan keluarga mendukung sekali untuk proses belajar, dan orang tua selalu memenuhi terhadap keperluan belajar siswa.

2) Sekolah

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa 65% keadaan lingkungan sekolah siswa tenang, dikategorikan tinggi. (lihat tabel 4.33). Dalam hal ini keadaan sekolah yang tenang, maka akan membuat siswa menjadi tidak terganggu pada saat terjadinya proses belajar, namun apabila terjadi sedikit saja kekacauan atau kegaduhan, maka perhatian siswa pun menjadi tidak tertuju lagi pada pelajaran, karena mereka pasti mencari-cari dimana awal sebab terjadinya hal tersebut.

Pada tabel 4.34, dengan persentasi 90% siswa selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, dikategorikan tinggi sekali. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa ada yang memperhatikan dan ada pula yang kadang-kadang memperhatikan terhadap pelajaran. Ini disebabkan oleh guru, baik dari sikap atau kepribadian guru dan bagaimana cara guru mengajar. Semua itu sangat mempengaruhi karena apabila guru bersikap tidak mendidik, maka guru tersebut belum dapat memberi suatu teladan yang baik.

Begitu pula dengan cara mengajar yang dilakukannya, apabila hanya menggunakan metode-metode itu saja, maka siswa akan mengalami kebosanan dalam belajar. Jadi faktor guru dan cara mengajar sangat menentukan kegiatan belajar mengajar untuk itu hendaklah seorang guru memiliki kompetensi yang profesional serta mempermudah dan mempercepat belajar siswa.

Jadi dari data di atas tentang faktor sekolah yang mempengaruhi pola belajar siswa yang berprestasi bahwa keadaan lingkungan sekolah siswa tenang dan siswa selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.

3) Masyarakat

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa 76,67% keadaan masyarakat di sekitar lingkungan siswa tenang, dikategorikan tinggi. (lihat tabel 4.35). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat disekitar siswa menunjang terhadap proses belajar karena tidak terjadinya suatu keributan, meskipun ada sebagian siswa yang lingkungan masyarakatnya kurang tenang karena orang-orang yang ada disekitarnya bukanlah orang-orang yang terpelajar.

Pada tabel 4.36, dengan persentasi 65% siswa dan teman bergaulnya kadang-kadang mengadakan diskusi tentang bahan-bahan pelajaran, dikategorikan tinggi. Ini menunjukkan bahwa teman bergaul siswa membawa pengaruh yang baik bagi dirinya dan siswa itu sendiri pun menjadi pengaruh yang baik bagi temannya.

Kemudian selain ketenangan di masyarakat dan pengaruh teman bergaul, maka mass media khususnya televisi sangatlah berpengaruh bagi siswa.

Jadi dari data di atas tentang faktor masyarakat yang mempengaruhi pola belajar siswa yang berprestasi, bahwa keadaan masyarakat disekitar lingkungan rumah tenang, serta siswa dan teman bergaulnya kadang-kadang melakukan diskusi tentang bahan-bahan pelajaran.